

OBJEKTIVITAS BERITA PADA PASIEN RS KHODIJAH YANG
BUTA – TULI SETELAH OPERASI HERNIA DI MEDIA

JAWA POS

(Analisis Isi Objektivitas Berita Pada Pasien RS Khodijah Yang Buta – Tuli
Setelah Operasi Hernia di Media Jawa Pos Edisi 04 Oktober – 12 Oktober 2011)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana pada
FISIP UPN : “Veteran” Jawa Timur



Oleh :

AZWIN SULTONI

NPM. 0543010285

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA

2011

**OBJEKTIVITAS BERITA PADA PASIEN RS KHODIJAH YANG
BUTA – TULI SETELAH OPERASI HERNIA DI MEDIA
JAWA POS**

(Analisis Isi Objektivitas Berita Pada Pasien RS Khodijah Yang Buta – Tuli Setelah
Operasi Hernia di Media Jawa Pos Edisi 04 Oktober – 12 Oktober 2011)

Oleh :

AZWIN SULTONI
NPM. 0543010285

Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh tim penguji skripsi
Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
Pada tanggal 20 Januari 2012

Menyetujui,

PEMBIMBING

TIM PENGUJI:

1.

Dra.Sumardjijati,M.Si
NIP 196203231993092001

Ir. Didiek Tranggono,M.Si
(NIP/NPT. 195812251990011001)

2.

Dra.Sumardjijati,M.Si
(NIP/NPT.196203231993092001)

3.

Drs. Kusnarto, M.Si
(NIP/NPT 195808011984021001)

Mengetahui,
DEKAN

Dra. Hj. Suparwati, M.Si
NIP. 030 175 349

ABSTRAKSI

AZWIN SULTONI, OBJEKTIVITAS BERITA PADA PASIEN RS KHODIJAH YANG BUTA – TULI SETELAH OPERASI HERNIA DI MEDIA JAWA POS (Analisis isi objektivitas berita pada pasien rs khodijah yang buta – tuli setelah operasi hernia di media jawa pos)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat objektif atau tidak pemberitaan yang ditulis pada Surat Kabar Jawa Pos tentang pemberitaan Buta – Tuli setelah operasi hernia di Surabaya dengan periode yang telah ditentukan.

Penelitian ini menaruh perhatian pada fenomena yang terjadi di seputar RS Khodijah terhadap pasiennya yang bernama Ahmad Fatih Asyifa. Landasan teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori obyektivitas berita menurut Rachma Ida.

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis isi pesan berita yang dimuat, dengan cara sistematis dan obyektif.

Data dianalisis dengan menggunakan tabel frekuensi dari tabel tersebut, dilakukan analisis dan perhitungan prosentase atas akurasi pemberitaan yaitu meliputi kesesuaian judul dan isi berita, pencantuman waktu terjadinya suatu peristiwa, penggunaan data pendukung, faktualitas berita, Fairness yaitu meliputi ketidakberpihakan dilihat dari sumber berita yang digunakan, ketidakberpihakan dilihat dari ukuran fisik luas kolom. Validitas yaitu meliputi atribusi sumber berita dan kompetensi pihak yang dijadikan sumber berita.

Dari data yang di analisis menyimpulkan bahwa media Jawa Pos telah mampu menyajikan berita secara obyektif berdasarkan akurasi pemberitaan, yaitu telah seimbang kesesuaian antara judul berita dengan isi berita, terdapat data pendukung serta tidak adanya pencampuran fakta dan opini dalam jumlah yang dominan. Begitu juga dengan kategori validitas berita. Namun dalam kategori Fairness Jawa Pos masih belum tergolong obyektif karena masih banyak pemberitaan yang lebih banyak memuat pernyataan dari salah satu pihak.

Kata kunci, objektivitas berita, analisis isi, pasien Rs Khodijah, Jawa Pos

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis tujukan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karena karuniaNya, penulis bisa melaksanakan dan menyelesaikan penelitian yang berjudul “Objektivitas Berita Pada Pasien RS Khodijah Yang Buta – Tuli Setelah Operasi Hernia Di Media Jawa Pos ”. Tujuan penulis meneliti objektivitas pemberitaan ini adalah untuk mengetahui objektif atau tidak pemberitaan ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dra.Sumardjijati,M.Si selaku dosen pembimbing utama yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, nasehat serta motivasi kepada penulis. Dan penulis juga banyak menerima bantuan dari berbagai pihak, baik itu berupa moril, spiritual maupun materiil. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ir. Teguh Sudarto, MP. Rektor UPN “Veteran” Jawa Timur.
2. Dra.Hj.Suparwati,Msi. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Bapak Juwito, S. Sos, MSi. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi.
4. Bapak Drs. Syaifuddin Zuhri, MSi. Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi.
5. Ibu Dra.Sumardjijati,M.Si selaku dosen pembimbing utama yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan.
6. Seluruh teman-teman semuanya yang selalu memberikan spirit kepada penulis.

7. Dan Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu-satu oleh penulis, yang telah membantu penyelesaian penelitian ini.

Serta tak lupa penulis memberikan rasa terima kasih secara khusus kepada:

- a. Bapak, Ibu dan adik-adikku, yang telah memberikan dorongan, semangat, dan pengertiannya bagi penulis baik secara moril dan materiil selama kuliah.
- b. Sahabat-sahabat terbaik yang selalu ada.
- c. Seluruh teman-teman di lingkungan yang selalu memberikan spirit kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa di dalam laporan skripsi ini akan ditemukan banyak kekurangan. Untuk itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan laporan skripsi ini. Akhirnya, dengan segala keterbatasan yang penulis miliki semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak umumnya dan penulis pada khususnya.

Surabaya, 17 Oktober 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN DAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAKSI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	14
1.3. Tujuan Penelitian	14
1.4. Kegunaan Penelitian	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori	
2.1.1. Pengertian Media Massa Dan Komunikasi Massa....	15
2.1.2. Berita	18
2.1.3. Pers Dalam Kaidah Jurnalistik.....	28
2.1.4. Pengertian Surat Kabar.....	32
2.2. Objektivitas Berita	33
2.3. Kerangka Berfikir	37

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Definisi Operasional	39
3.1.1. Obyektivitas Berita Pada Pasien RS Khodijah.....	40
3.2. Kategorisasi Obyektivitas Pers	42
3.2.1. Akurasi Pemberitaan	42
3.2.2. Fairness dan Ketidakberpihakan Pemberitaan.....	44
3.2.3. Validitas Keabsahan Pemberitaan.....	44
3.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel	46
3.3.1. Populasi	46
3.3.2. Sampel dan Teknik Penarikan Sampel	47
3.4. Teknik Pengumpulan Data	47
3.5. Teknik Analisis Data	48

BAB IV HASIL DAN PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan.....	50
4.1.1. Gambaran Umum Surat Jawa Pos	50
4.2. Penyajian Data dan Analisis Data.....	53
4.2.1. Obyektivitas Pemberitaan.....	54
4.2.1.1. Akurasi Pemberitaan.....	59
4.2.1.2 Fairness atau Ketidakberpihakan.....	68
4.2.1.3. Validitas Pemberitaan.....	73

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan..... 79

5.2. Saran..... 82

DAFTAR PUSTAKA..... 83

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam masyarakat modern seperti sekarang ini peranan dan pengaruh informasi dan komunikasi sangat terasa. Tidak ada kegiatan yang dilakukan di dalam dan oleh masyarakat yang tidak memerlukan informasi. Kenyataan tersebut di atas tidak dapat dipungkiri kebenarannya. Hanya orang atau bangsa yang mempunyai banyak informasi yang dapat berkembang dengan pesat. Dalam hal ini negara yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta informasi akan lebih memperoleh kesempatan memiliki sistem komunikasi yang dapat menunjang kepentingan nasionalnya, ideologinya, dan pandangan hidupnya.

Salah satu kebutuhan utama manusia adalah informasi, dalam perkembangan yang terjadi saat ini semakin banyak individu maupun kelompok yang membutuhkan informasi. Informasi tidak hanya digunakan sebagai kebutuhan semata, melainkan juga alat untuk mendapatkan kekuasaan. Penguasaan terhadap media informasi mampu menjadikan kita sebagai penguasa. Seperti yang ada dalam pandangan umum bahwa penguasa media informasi merupakan penguasa masa depan. (Romli 1999:26).

Informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat pada umumnya adalah yang dapat dipercaya, aktual dan bertanggung jawab, sesuai dengan karakteristik berita yang ada. Pada mulanya jurnalistik hanya mengolah hal-hal yang sifatnya informasi saja, dengan kata lain jurnalistik adalah suatu berita yang dapat di sebarluaskan pada masyarakat.

Dalam perkembangan selanjutnya, surat kabar yang bisa mencapai rakyat secara massal itu dipergunakan untuk melakukan social control, sehingga surat kabar tidak hanya bersifat informatif tetapi juga persuasive. Bukan hanya sekedar menyampaikan informasi saja tetapi juga mendidik, menghibur, dan mempengaruhi khalayak agar khalayak melakukan kegiatan tertentu. (Effendy, 1993; 93)

Masyarakat semakin membutuhkan informasi. Masyarakat mulai bergantung kepada media massa sebagai penyaji beragam informasi. Pengaruh media massa semakin besar bagi masyarakat. Oleh sebab itu, media massa pers harus tetap menjalankan fungsinya sebagai lembaga kemasyarakatan yang tetap mempertahankan idealisme pers dalam menyiarkan informasi, mendidik, menghibur dan mempengaruhi khalayak sasarannya.

Kegiatan media massa yang mengikuti perkembangan teknologi komunikasi salah satunya adalah dengan media cetak, media massa cetak terbagi menjadi berbagai segi, format broadsheet, yakni media cetak yang berukuran surat kabar umum. Faktor terbesar yang bisa menunjang penyebaran informasi kepada khalayak adalah dengan

media massa. Media massa telah menjadi fenomena tersendiri dalam proses komunikasi, hal ini bisa tergambar dari relita yang ada saat ini banyak koran-koran baru, stasiun televisi baru, dan berbagai sarana media massa. Masing-masing media mempunyai kelebihan dan kekurangan tersendiri.

Salah satu kelebihan surat kabar dibanding media lain adalah surat kabar lebih terdokumen, sehingga bisa “dikonsumsi” kapan dan dimana saja. Berbeda dengan penyajian informasi pada media televisi, di media televisi kita harus berada di depan televisi pada jam-jam tertentu. Hal inilah yang membuat surat kabar masih tetap disukai.

Semakin banyaknya jumlah dan beragamnya jenis surat kabar yang beredar di masyarakat saat ini dapat memberi dampak maupun pengaruh pada penerbit surat kabar maupun pembaca. Pengaruh akan banyaknya penerbit adalah konsumen atau pembaca akan lebih selektif dalam pemilihan surat kabar, sedangkan untuk penerbit mereka harus selalu berupaya memperbaiki dan meningkatkan penyajian berita-beritanya. Penampilan bentuk surat kabar juga harus lebih menarik agar dapat mamikat konsumen.

Untuk dapat memberikan informasi kepada masyarakat, media atau pers dituntut untuk bisa menambah pengetahuan pembacanya dengan menyajikan informasi yang memiliki kebenaran, kepentingan, dan manfaat. Dengan banyaknya

aneka ragam surat kabar pembaca menjadi lebih selektif dalam memilih surat kabar yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Setiap surat kabar mempunyai ragam berita, mulai dari bidang ekonomi, sosial, politik, budaya, kriminal, sampai pada pemberitaan selebriti. Surat kabar dapat memberikan porsi yang berbeda terhadap suatu kejadian yang sama. Surat kabar satu menyajikan sebuah berita sebagai berita utama belum tentu pemberitaan tersebut menjadi berita utama pula di surat kabar lain, bahkan bisa saja tidak dimuat sama sekali.

Berita diproduksi dan didistribusikan oleh pers. Pers menyanggah peran ganda yaitu sebagai produsen berita dan saluran dalam sebuah proses komunikasi. Pers sebagai penghubung antara komunikator dengan komunikan. Kebebasan media dilindungi oleh undang-undang yang menjamin beropini dan kebebasan memberikan informasi kepada masyarakat.

Penerbitan pers dengan format koran mempunyai frekuensi penerbitan yang sangat tinggi, karena waktu penerbitannya dilakukan setiap hari. Sehingga informasi-informasi yang disampaikan pada khalayak bersifat up to date, dari beberapa koran terbitan yang ada di Jawa Timur, Jawa Pos merupakan salah satu koran terbesar yang memiliki pembaca terbanyak di Jawa Timur. Karena berita adalah sesuatu yang termasa (baru) yang dipilih oleh wartawan untuk dimuat dalam surat kabar atau majalah. (Djuroto, 2002; 7).

Setiap berita yang dimunculkan dalam setiap rubrik memiliki kepentingan penyampaian yang berbeda. Berita yang di munculkan cenderung menjadi bahan pembicaraan di masyarakat luas mulai dari berita politik, remaja, hingga suatu berita yang menjadi pro kontra publik. Berita-berita juga harus memiliki nilai berita yang bisa menarik perhatian pembaca. Kriteria umum nilai merupakan acuan yang dapat digunakan oleh para jurnalis untuk memutuskan fakta yang pantas dijadikan berita dan memilih mana yang lebih baik (Widodo, 1997; 20). Jika berita itu menarik, maka akan mengundang selera maupun minat para pembaca yang akhirnya membeli.

Sebuah berita yang dianggap penting dan aktual serta sesuai kebutuhan informasi khalayak pembacanya akan ditempatkan sebagai berita utama. Berita utama yang baik akan membuat pembaca tergerak untuk memberikan perhatiannya pada surat kabar tersebut, mengingat posisinya yang ditempatkan di halaman muka dari surat kabar.

Berita utama didefinisikan oleh (Junaedhie, 1991; 29) adalah berita yang dianggap sangat layak di pasang di halaman depan, dengan judul yang merangsang perhatian menggunakan tipe huruf lebih besar, pendeknya berita istimewa. Berita utama adalah berita terpenting dari semua berita yang dimuat dalam suatu surat kabar, maka pemilihan berita utama dilakukan selektif mungkin sesuai dengan kebijaksanaan redaksionalnya. Biasanya tema berita yang diangkat menjadi berita utama di pilih dan di sepakati oleh redaksi sebagai tema yang paling pantas untuk diketahui masyarakat pada saat itu.

Seperti pemberitaan pada Headline koran Jawa Pos di rubrik metropolis Buta – Tuli Setelah Operasi Hernia pada tanggal (4/10). Di RS. Khodijah, Sepanjang Sidoarjo lah yang membuat Ahmad Fatih Asyifa kini mengalami gangguan pendengaran dan penglihatan. Kejadian tersebut memunculkan dugaan terjadinya malpraktik di RS tersebut. Pada tanggal (3/10) Syifa panggilan akrabnya beserta orang tuanya, Nur Solihah dan Rumikan berobat ke Instalasi Rawat Darurat RSUD dr Soetomo. Berharap sembuh malah mengalami komplikasi, dia tidak bisa melihat dan badannya pun sering kejang-kejang.

Operasi Hernia berlangsung pada 5 Juli pukul 09.00 wib di RS Khodijah. Operasi berlangsung kurang lebih satu jam kemudian Syifa menunjukkan tanda-tanda kekhawatiran yaitu suhu badan yang berangsur naik dan tubuh mulai kejang-kejang. Saat Rumikan menanyakan ke dokter apa yang dialami oleh anaknya Syifa namun mereka tidak menjelaskan apapun. Keesokan harinya Syifa dirujuk ke RSUD dr Soetomo selama 1,5 bulan. Rumikan bertanya-tanya apa yang sudah dialami buah hatinya tersebut, apa karena komplikasi operasi hernia. Padahal dia sudah menghabiskan banyak uang untuk pengobatan buah hatinya tersebut. Selama di rawat di RS Khodijah Rumikan sudah menghabiskan dana Rp 6.5 juta dan dua hari di IRD habis Rp 7 juta.

Kepala IRD RSUD Dr. Soetomo dr Urip Murtedjo mengatakan, pasien yang bernama Ahmad Fatih Asyifa ini masih berada dalam observasi tim dokter. Kemudian ditanya mengenai dugaan malpraktik dr Urip tidak mau berkomentar karena masih

belum mengetahui kondisi riilnya dan juga tak mau menjawab mengenai kemungkinan Syifa mengalami infeksi setelah menjalani operasi. Kemudian, Kepala Bagian Pelayanan Medis RS Khodijah Sepanjang, Sidoarjo dr Rusdi Arief mengatakan, kejadian yang dialami Syifa bukanlah malpraktik tapi itu merupakan reaksi pasien terhadap obat anestesi yang disebut hipertermia maligna. Panasnya obat anestetik ini mungkin membuat tidak kuat tapi ini merupakan sebuah tindakan medis. Satu jam setelah operasi berjalan tubuhnya Syifa langsung mengalami kejang tapi diperkirakan karena panas yang hebat hingga mencapai 40 derajat celsius serta kejang-kejang itu. Ada kerusakan jaringan otak pasien sehingga mengakibatkan gangguan penglihatan, pendengaran dan fungsi motoriknya. Ditanya apakah Syifa bisa kembali seperti semula, Rusdi tidak bisa memastikan karena penyembuhannya memerlukan proses yang cukup lama.

Sementara itu, pada rubrik metropolis (5/10) Keluarga menuntut Asyifa disembuhkan total. Nur Solihah yang didampingi pengacaranya M. Soleh ditemui Kepala Bagian RS Khodijah dr Rusdy yang membahas agar pihak rumah sakit bertanggung jawab dengan memberikan pengobatan hingga sembuh total. Pihaknya akan melaporkan ke IDI (Ikatan Dokter Indonesia), saya bukan dokter tapi indikasi malpraktik kan nyata ada. Sebelum operasi kondisi Asyifa baik-baik saja tetapi setelah operasi kejang-kejang, ujanya. Ketua Persi (Perhimpunan Rumah Sakit Indonesia) dr Dodo Anando juga berpendapat bahwa pihaknya akan menunggu hasil kerja tim medis RSUD dr Soetomo dan akan diklarifikasi dengan keterangan dari RS

Siti Khodijah. Pengkajian kasus Syifa di RSUD dr Soetomo melibatkan banyak ahli. Selain dokter anak, ada anestesi, bedah, medikolegal, dan komite medik RSUD dr Soetomo.

Asyifa Tunggu Realisasi Janji Gubernur, judul itulah yang ditulis Headline rubric Metroplis harian jawa pos metropolis pada tanggal (6/10). Itu adalah janji Gubernur Jawa Timur Soekarwo untuk menggratiskan seluruh biaya pengobatan Syifa dan hal itu disampaikan saat gubernur menghadiri acara bakti sosial di Surabaya Barat. Rukiman bersyukur atas penetapan penggratisan biaya pengobatan Syifa dan pengobatan gratis itu juga merupakan bentuk rasa simpati dan empati dari Pemrov Jatim. Bukan hanya Pemprov Jatim yang siap menjamin biaya pengobatan Syifa. RS Siti Khodijah juga siap memberikan perawatan untuk memulihkan kondisi Syifa secara cuma-cuma. Sementara itu kuasa hukum RS Siti Khodijah Masbuhin juga mengatakan, Komitmen RS Siti Khodijah untuk memberikan perawatan gratis kepada Syifa itu tidak berarti bahwa mereka mengaku melakukan malapraktik saat mengoperasi hernia Syifa Juli lalu. "Ada mekanisme tersendiri untuk membuktikan ada malapraktik atau tidak. Apa yang kami lakukan semata-mata untuk membantu Syifa. Di tempat terpisah, Sholeh kembali menemukan indikasi adanya malapraktik oleh RS Siti Khodijah. Dua orang yang mengaku pernah dirawat di RS Siti Khodijah kemarin memberikan testimoni. Mereka adalah Budi Santoso dan Yahya Umar, yang mengaku kondisi kesehatannya malah memburuk setelah dirawat di sana. Masbuhin mengakui bahwa Yahya adalah salah seorang pasien RS Siti Khodijah. Namun, Budi

maupun Yahya setelah berobat tidak pernah kembali dan melaporkan lagi keluhan mereka. Jadi, pihak RS tidak tahu apa yang terjadi dengan mereka. Sebab, mereka tidak kembali ke RS. "Apa yang terjadi dengan Yahya tidak bisa kami ungkap.

Berita di atas merupakan kutipan dari koran Jawa Pos, dalam lima edisi koran Jawa Pos yaitu edisi tanggal 4 - 12 Oktober 2011. Dalam penulisan berita tersebut judul berita dituliskan dengan ukuran besar. Menurut Junaedhi (1991 : 29) berita yang ditulis dengan huruf ukuran besar pada judulnya merupakan berita utama atau istimewa. Berita utama dilakukan selektif mungkin sesuai dengan kebijaksanaan redaksionalnya, dan sesuatu yang dianggap paling pantas diketahui oleh masyarakat pada saat itu.

Definisi tentang objektivitas berita sangat beragam, namun secara sederhana dapat dijelaskan bahwa berita yang obyektif adalah berita yang menyajikan fakta, tidak berpihak dan tidak melibatkan opini dari wartawan. Objektivitas menurut McQuail (1994 : 130) lebih merupakan cita-cita yang diterapkan seutuhnya. Dalam sistem media massa yang memiliki keanekaragaman eksternal, terbuka kesempatan untuk penyajian informasi yang memihak, meski sumber tersebut harus bersaing dengan sumber informasi lainnya yang menyatakan dirinya obyektif. Meskipun demikian tidak sedikit media yang mendapatkan tuduhan "media itu tidak obyektif".

Objektivitas berita merupakan suatu keadaan berita yang disajikan secara utuh dan tidak bersifat memihak salah satu sumber berita, yang bertujuan untuk memberi informasi dan pengetahuan kepada konsumen. (Flournoy, 1986 : 48). Setiap berita

yang disajikan dalam suatu surat kabar atau majalah harus memenuhi unsur obyektivitas. Obyektivitas berita merupakan hal yang sangat penting dalam penyajian sebuah berita. Penyajian berita yang tidak obyektif dapat menimbulkan banyak ketidakseimbangan, artinya bahwa berita hanya disajikan berdasarkan informasi pada sumber berita yang kurang lengkap dan cenderung sepihak.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis isi sehingga diperoleh pemahaman yang akurat dan penting. Analisisnya adalah berita di surat kabar yang analisis ini digunakan untuk mengkaji pesan-pesan di media (flournoy, 1986 : 12). Pemanfaatan ilmu komunikasi media massa dapat diperoleh secara tepat implementasi di lapangan atas obyektivitas pers dari surat kabar yang menjadi subyek penelitian (McQuail, 1994 : 179).

Untuk dapat memahami ketimpangan arus informasi peneliti sengaja memilih media Jawa pos, media koran harian Jawa Pos dipilih sebagai obyek penelitian karena Jawa pos merupakan salah satu media yang berada dan berkantor pusat di Surabaya dimana dilihat dari sisi news value dari berita yang diangkat oleh penulis kejadian perkara juga berada di Surabaya. Alasan kedua penulis memilih media koran Jawa Pos karena pemberitaan Satu Sekolah Nyontek Masal menjadi sebuah berita yang istimewa, dan menjadi headline dalam rubric Metropolis, berita ini menggunakan font dengan size besar pada judulnya.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis isi sehingga diperoleh pemahaman yang akurat dan penting. Analisisnya adalah berita di surat kabar yang analisis ini digunakan untuk mengkaji pesan-pesan di media (flournoy, 1986 : 12). Pemanfaatan ilmu komunikasi media massa dapat diperoleh secara tepat implementasi di lapangan atas obyektivitas pemberitaan dari surat kabar yang menjadi subyek penelitian (McQuail, 1994 : 179

Definisi tentang obyektivitas berita sangat beragam, namun secara sederhana dapat dijelaskan bahwa berita yang obyektif adalah berita yang menyajikan fakta, tidak berpihak dan tidak melibatkan opini dari wartawan. Obyektivitas menurut (McQuail, 1994; 130) lebih merupakan cita-cita yang diterapkan seutuhnya. Dalam sistem media massa yang memiliki keanekaragaman eksternal, terbuka kesempatan untuk penyajian informasi yang memihak, meski sumber tersebut harus bersaing dengan sumber informasi lainnya yang menyatakan dirinya obyektif. Meskipun demikian tidak sedikit media yang mendapatkan tuduhan “media itu tidak obyektif”.

Obyektivitas berita merupakan suatu keadaan berita yang disajikan secara utuh dan tidak bersifat memihak salah satu sumber berita, yang bertujuan untuk memberi informasi dan pengetahuan kepada konsumen. (Flournoy, 1986; 48). Setiap berita yang disajikan dalam suatu surat kabar atau majalah harus memenuhi unsur obyektivitas. Obyektivitas berita merupakan hal yang sangat penting dalam penyajian sebuah berita. Penyajian berita yang tidak obyektif dapat menimbulkan banyak

ketidakseimbangan, artinya bahwa berita hanya disajikan berdasarkan informasi pada sumber berita yang kurang lengkap dan cenderung sepihak.

Sebuah berita bisa dikatakan obyektif bila memenuhi beberapa unsur, diantaranya adalah tidak memihak, transparan, sumber berita yang jelas, tidak ada tujuan atau misi tertentu. Dilihat dari beberapa unsur di atas banyak sekali berita yang disajikan belum memenuhi unsur-unsur obyektivitas atau bisa dikatakan bahwa berita tersebut tidak obyektif. Suatu berita yang disajikan tidak obyektif hanya akan menguntungkan salah satu pihak dan akan merugikan pihak lain.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis isi sehingga diperoleh pemahaman yang akurat dan penting. Analisisnya adalah berita di surat kabar yang analisis ini digunakan untuk mengkaji pesan-pesan di media (flournoy, 1986; 12). Pemanfaatan ilmu komunikasi media massa dapat di peroleh secara tepat implementasi di lapangan atas obyektivitas pemberitaan dari surat kabar yang menjadi subyek penelitian (McQuail, 1994; 179).

Untuk dapat memahami ketimpangan arus informasi peneliti sengaja memilih media Jawa pos, media koran harian Jawa Pos dipilih sebagai obyek penelitian karena Jawa pos merupakan surat kabar terbesar di Jawa Timur khususnya di Surabaya atau terbesar kedua setelah kompas (Sein dan Han, 1999 : 120) hingga kini Jawa Pos memiliki tiras tidak kurang dari 352.000 eksemplar dengan peredaran yang berpusat di Jawa Timur sebesar 77,29% dan 32,71% sisanya beredar di hampir seluruh kota-

kota besar Indonesia. Dengan pertimbangan tirus sebesar itu, menunjukan bahwasanya Jawa Pos memiliki jumlah pembaca yang besar, meluas di masyarakat khususnya Jawa Timur dan mampu memunculkan opini publik yang cukup signifikan dan Jawa Pos merupakan koran yang menyatakan ideologi pasar, oplah (Suwardi dalam Arini, 2007 : 11) pasar dalam hal ini pembaca yang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda pluralitas itulah yang agaknya coba ditujukan Jawa Pos

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas yang melandasi penelitian ini, maka penelitian dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimanakah Objektivitas Berita Pasien RS Khodijah Setelah Operasi Hernia?.”

1.3. Tujuan penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Objektivitas Berita Pasien RS Khodijah Setelah Operasi Hernia di Koran Jawa Pos.

1.4. Kegunaan penelitian

1. Kegunaan Teoritis : Menambah kajian ilmu komunikasi yang berkaitan dengan penelitian obyektivitas berita, sehingga hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi landasan pemikiran untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Kegunaan Praktis : penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan bagi Redaksi Jawa Pos didalam memberitakan berita Pasien RS Khodijah tanpa harus memihak pada pihak manapun, transparan, dan sumber berita yang jelas.